

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Ummi Foundation**

Yang dimaksud dengan Ummi Foundation adalah Lembaga Ummi Foundation yang berdasarkan keputusan rapat Dewan Pembina Yayasan Kualita Pendidikan Indonesia (YPKI), tanggal 20 Desember 2010 dinyatakan bahwa YPKI melepas Ummi Foundation yang selama ini menjadi salah satu bagian YPKI untuk menjadi lembaga yang mandiri.<sup>65</sup>

Berdasarkan keputusan rapat Pengurus Lembaga Ummi Foundation tertanggal 16 Desember 2010 tentang pendirian Lembaga Ummi Foundation dan segera disusun sebuah anggaran dasar yang seterusnya dicatatkan dan disahkan dihadapan notaries dalam bentuk akta. Yang dimaksud dengan pengurus Ummi Foundation Daerah adalah beberapa orang yang ditunjuk melalui surat keputusan oleh Ummi Foundation menjadi pengurus Ummi Foundation disetiap Kabupaten/Kotamadya di seluruh Indonesia atau di setiap distrik di luar negeri.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> SK Rapat Dewan Pembina Yayasan Kualita Pendidikan Indonesia (YPKI), tanggal 20 Desember 2010, h. 1

<sup>66</sup> SK Keputusan Rapat Pengurus Lembaga Ummi Foundation tertanggal 16 Desember 2010 tentang pendirian Lembaga Ummi Foundation, h. 1

## 2. Visi dan Misi

Visi Ummi Foundation “Menjadi Lembaga Terdepan dalam Melahirkan Generasi Qur’ani.”

Misi Ummi Foundation:

- a. Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur’an yang berbasis sosial dan dakwah.
- b. Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur’an.
- c. Membangun system manajemen pengajaran Al-Qur’an yang berbasis pada mutu.<sup>67</sup>

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Pendekatan Supervisi Ummi Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Al-Qur’an Di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya

Supervisi Ummi merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur’an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan system ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.

---

<sup>67</sup> Ummi Foundation, *Brosur Ummi Membangun Generasi Qur’ani*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2011)

Adapun penilaian supervisi ummi yang diterapkan terhadap lembaga-lembaga pengguna metode ummi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:<sup>68</sup> *pertama*, *Goodwill* manajemen standarisasi: Al-Qur'an sebagai *Quality assurance*, *Up Grading* guru, sarana dan prasarana, kesejahteraan, dan dukungan moral telah terlaksana dalam lembaga. *Kedua*, sertifikasi guru dengan standart semua guru telah memiliki sertifikat metode ummi. *Ketiga*, tahapan baik dan benar dengan standart mengikuti dan menerapkan 7 tahapan dalam pembelajaran al-qur'an. *Keempat*, target jelas dan terukur dengan target yang telah ditetapkan oleh ummi. *Kelima*, materi learning yang konsisten dengan kualitas baca standart metode ummi. *Keenam*, waktu memadai yang diukur dengan 5 hari efektif pembelajaran al-qur'an. *Ketujuh*, control kualitas dengan standart memiliki coordinator al-qur'an, control naik jilid, pembinaan rutin 1 pekan 1 kali, dan supervisi internal. *Kedelapan*, rasio guru dan siswa yang proporsional dengan perbandingan 1:10-13 untuk semua kelompok standart target. Dan *kesembilan*, *progress report* setiap siswa dengan memiliki munaqosah, khotaman, kualitas khotaman, dan laporan rutin perkembangan siswa.

---

<sup>68</sup> Hasil Dokumentasi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya

**a. Konsep Supervisi Ummi Di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya**

Menurut Ust. Drs. Masruri, M. Pd, ada 3 konsep dasar supervisi Ummi, dan ketiganya merupakan kekuatan pendukung motto supervisi Ummi, yaitu:<sup>69</sup> *pertama*, Ummi bermakna ibuku berasal dari bahasa arab dari kata “Ummun” dengan tambahan *ya’ mutakallim*. *Kedua*, menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. *Ketiga*, supervisi Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu.<sup>70</sup>

Dengan kata lain pembelajaran Al Qur’an diibaratkan seperti halnya pembelajaran bahasa yang diberikan kepada seseorang menggunakan bahasa dan kasih sayang ibu, layaknya ibu yang mengajarkan bahasa berbicara kepada anaknya dari semenjak lahir hingga mampu menirukan bahasa yang diajarkan ibunya. Oleh karena itu, pembelajaran Al Qur’an lebih diutamakan pada usia dini dan pada tingkat sekolah dasar karena akan terpatry dalam diri seorang anak didik untuk mencintai Al

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Drs. H. Masruri, M. Pd, selaku Direktur Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Jum’at 11 Januari 2013

<sup>70</sup> *ibid*

Qur'an sejak dini. Begitu pula supervisi yang dijalankan bukan hanya sekedar pemantauan atau pengawasan yang bersifat pada mengoreksi kesalahan yang ada pada suatu lembaga yang menjalankan pembelajaran metode ummi. Melainkan supervisi dengan pendekatan humanistik dengan pemberian solusi pada suatu lembaga disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan.<sup>71</sup>

Supervisi di Ummi Foundation tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya pada kurikulum Al Qur'an yang dijalankan di lembaga tersebut. Bantuan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran seperti buku dan peraga serta penggunaan metode-metode mengajar yang lebih baik, dan lain sebagainya.<sup>72</sup>

Dengan kata lain, supervisi ummi merupakan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan efektif.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Usth. Sufiyah Nurul Azmi, S. Pd.I selaku Staff Operasional Lembaga Ummi Foundation, pada 6 Januari 2013

<sup>72</sup> Hasil Dokumentasi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya

“...Supervisi Ummi bukanlah sekedar kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien...”<sup>73</sup>

Secara implisit, supervisi ummi memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok, seperti menggalakkan pertumbuhan professional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar.

Selain itu supervisi ummi ditujukan untuk membantu para guru dalam melihat lebih jelas untuk memahami keadaan dan kebutuhan siswanya. Hal ini penting karena guru harus mampu memenuhi kebutuhan siswa. Demikian juga bantuan tersebut diberikan kepada guru agar mampu mengidentifikasi kesulitan individual siswa sehingga dapat merencanakan pembelajaran secara lebih tepat melalui analisis kebutuhan dan kondisi yang dimiliki oleh siswa.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Drs. H. Masruri, M. Pd, selaku Direktur Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Jum'at 11 Januari 2013

## b. Sistem di Lembaga Ummi Foundation

Ummi memiliki sistem berbasis mutu yang berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Penerapan sistem pada suatu lembaga terapkan dalam penerapan metode dan pengelolaan sistem administrasi serta faktor pendukung lain yang menjadikan mutu dari program-program yang diberikan bisa terlaksana secara efektif dan efisien.

Metode merupakan salah satu hal utama yang sangat diperhatikan dalam proses pengadaan supervisi pada lembaga pengguna ummi. Ummi memiliki standar acuan metode sendiri dalam penerapan pembelajaran Al Qur'an dalam suatu lembaga. Dengan adanya standar acuan tersebut, maka akan diketahui *treatment* dan solusi apa yang akan diberikan pada lembaga yang telah disupervisi.<sup>74</sup>

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang di pegang anak tapi lebih pada 3 kekuatan utama, diantaranya:<sup>75</sup>

- 1) Metode (Buku Belajar Membaca Al Qur'an Metode Ummi); yang terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ghorib, Tajwid Dasar dan Buku Ummi Remaja dan Dewasa.
- 2) Mutu Guru; semua guru yang mengajar Al Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tasbih, tahsin dan

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Usth. Sufiyah Nurul Azmi, S. Pd.I selaku Staff Operasional Lembaga Ummi Foundation, pada 6 Januari 2013

<sup>75</sup> Hasil observasi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya

sertifikasi yang ketat dengan output kualifikasi guru, seperti tartil baca al-Qur'an, menguasai *ghoroibul qur'an* dan *tajwid* dasar, terbiasa baca al-qur'an setiap hari, menguasai metodologi ummi, berjiwa da'I dan *murobbi*, disiplin waktu, dan komitmen pada mutu.

3) Sistem Berbasis mutu; ada 9 pilar bangunan sistem mutu Metode Ummi, antara satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya apabila institusi menghendaki capaian mutu pembelajaran Al Qur'an. System 9 pilar system Metode Ummi adalah sebagai berikut:

a) *Goodwill Manajemen* yang terdiri dari: *pertama*, Dukungan dari Penyelenggara (Yayasan), berupa: support pada pengembangan kurikulum, support pada pengembangan SDM, support pada kesejahteraan guru, dan support sarana prasarana. *Kedua*, Dukungan dari Kepala Sekolah, berupa: Melaksanakan pengembangan kurikulum, Sosialisasi ke wali murid, Supervisi, Quality control dan Melakukan *continous improvement*.

b) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah pendidikan dan pelatihan yang merupakan tahapan wajib minimal dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keinginan sebagai guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.



“Sertifikasi dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-Qur’an Metode Ummi. Program sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut: diikuti oleh calon-calon guru pengajar Al-Qur’an yang telah lulus tashih, dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, dilatih oleh trainer yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan, dan peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (pendampingan/magang) dan supervisi .<sup>76</sup>

Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Al-Qur’an Metode Ummi.

c) Tahapan Baik dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula pembelajaran Al-Qur’an Metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar. Tahapan-tahapan yang harus dilalui

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Ust. H. A. YusufMS, S.Pd. selaku Kabag Supervisi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Senin 14 Januari 2013

dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah pembukaan, persepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan, evaluasi dan penutup.

Tahapan-tahapan di atas akan dijelaskan secara detail pada bagian penjelasan tahapan-tahapan dan pembagian atau alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada bagian berikut.

d) Target Jelas dan Terukur

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna Metode Ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna Metode Ummi itu dapat menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation atau tidak.<sup>77</sup>

Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan *treatment* tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.

---

<sup>77</sup> Hasil observasi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya

e) *Mastery Learning* yang Konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi mastery learning atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya.

Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

f) Waktu yang Memadai

Semua pasti setuju jika segala sesuatu jika dilaksanakan dengan komposisi waktu yang tepat atau dengan kata lain ketersediaan waktu untuk kegiatan itu cukup, maka hal itu pasti membuahkan hasil yang diinginkan, sebaliknya jika ketersediaan waktu kurang, maka hal yang dilakukan akan dijalankan terburu-buru sehingga hasilnya tidak maksimal, karena target dan waktu adalah hal yang paling berhubungan. Seberapa target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan.

“...dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s.d 90 menit) per tatap

muka dan waktu tatap muka per pekan (4-5 TM/pekan). Sedangkan waktu ideal menurut standar Metode Ummi adalah 60 menit x 4 tatap muka per pekan...<sup>78</sup>

g) *Quality Control* yang Intensif

Dapat dipastikan seluruh bidang usaha yang berorientasi pada baku mutu akan menetapkan system untuk menjaga dan mempertahankan mutu yang diinginkan, komponen system tersebut adalah pihak atau unsur yang melihat dan menilai langsung hasil produk. Pihak atau unsure yang melihat langsung hasil produk tersebut adalah *quality control*.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi juga dibutuhkan *quality control* sebagai upaya untuk standarisasi mutu produk, intinya ada upaya pemastian ketuntasan belajar para siswa mulai dari kenaikan tiap jilid sampai dengan tes akhir yang membuktikan seluruh siswa berhak menyandang sertifikat lulus ujian akhir pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

Terdapat dua jenis *quality control* yang ditetapkan sebagai system di Metode Ummi.<sup>79</sup> *Pertama, Quality Control Internal,*

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Ust. H. Ahmad Yusuf MS, S. Pd. selaku Kabag Supervisi Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Jum'at 11 Januari 2013

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ust. M. Mustaqim, M.Pd. selaku Kabag. Operasional di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Rabu 16 Januari 2013

dilakukan oleh koordinator pembelajaran al-qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan *quality control* pada bagian ini adalah hanya ada satu orang di satu sekolah/satu TPQ yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah/TPQ tersebut.

*Kedua, Quality Control Eksternal*, hanya dapat dilakukan oleh team Ummi Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Sekolah atau TPQ. *Quality Control Eksternal* ini dikemas dengan program *Munaqasah*.

h) Rasio *guru* dan siswa yang proporsional

Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh factor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Quran adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, di samping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan

yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proporsional.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah 1: (10-13); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 13 orang siswa, tidak lebih.

i) *Progress Report* setiap siswa

*Progress report* diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress report* dibadi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan progress report bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.

*Pertama, progress report* dari guru pada coordinator pembelajaran Al-Qur'an/Kepala TPQ; bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, control keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya. *Kedua, progress report* dari guru pada orang tua siswa; bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya. *Ketiga, progress report* dari koordinator pembelajaran Al-Quran kepada kepala sekolah (khusus untuk pengguna ummi pada sekolah formal); bertujuan

untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individu, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah. *Keempat, progress report* dari koordinator atau kepala TPQ pada pengurus Ummi daerah atau Ummi Foundation; bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk control layanan distribusi buku dan alat peraga.<sup>80</sup>

Dari hasil progress report tersebut, akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengambilan keputusan strategis jika terdapat masalah.

### **c. Metodologi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya**

Tingkat kualitas mutu pendidikan yang ada tak bisa lepas dari proses belajar mengajar. Dalam hal ini, proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru dengan berbagai metodologi pembelajaran serta pengelolaan kelas yang sesuai untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

“... Ummi memiliki metodologi yang disesuaikan dengan standar pembelajaran Al Qur'an sendiri sebagai acuan pelaksanaan efektivitas

---

<sup>80</sup> Hasil observasi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya

terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Adanya acuan tersebut digunakan sebagai bahan supervisi untuk memantau lembaga pengguna metode ummi untuk menjalankan kurikulum al Qur'an secara efektif dan efisien ....<sup>81</sup>

Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan metode pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

#### 1. Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu. Metodologi ini digunakan jika muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu, jilid dan halamannya berbeda (campur), bisaanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2), dan banyak dipakai untuk anak usia TK.

#### 2. Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan bersama-sama

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Usth. Sufiyah Nurul Azmi, S. Pd.I selaku Staff Operasional Lembaga Ummi Foundation, pada 6 Januari 2013



membaca halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika dalam suatu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda dan bisaanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

### 3. Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan bersama-sama membaca halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda dan bisaanya banyak dipakai untuk jilid 1-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

### 4. Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni ini sama dengan metode klasikal baca simak, hanya perbedaannya pada kemampuan siswa yang sama, yaitu pada halaman dan jilid yang sama pula.

#### d. Guru Pengajar Metode Ummi

Demi menjaga kualitas, dan mengimbangi perkembangan kuantitas, Ummi Foundation menetapkan beberapa kebijakan strategis terkait dengan penggunaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Di antaranya adalah prosedur mengenai standarisasi guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

Seseorang yang mempunyai keinginan untuk menjadi seseorang guru Al-Qur'an metode Ummi, diwajibkan mengikuti dan melalui dengan sempurna tahapan-tahapan sebagai berikut;

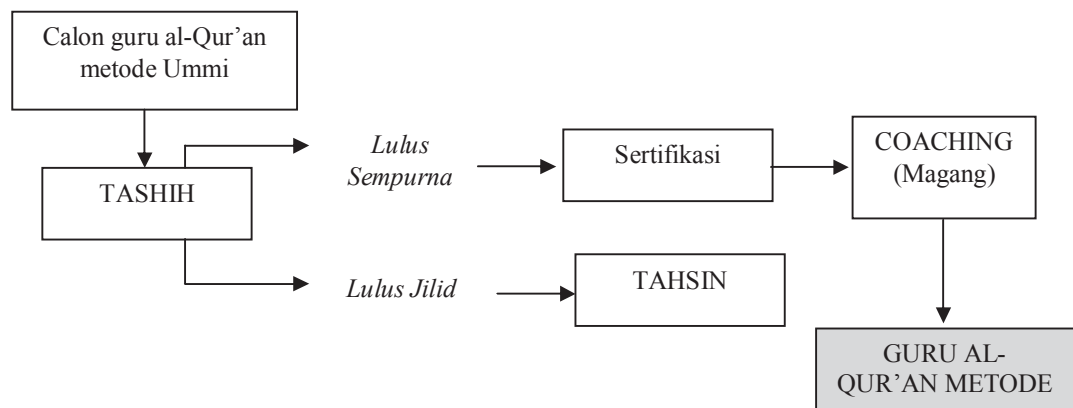
1. Bersedia di "*tashih*" oleh pentashih yang sudah diangkat oleh Ummi Foundation di daerah masing-masing. *Tashih* adalah pengukuran kompetensi seseorang dalam bidang tilawah Al-Qur'an sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Hasil dari tashih ada dua kemungkinan, lulus sempurna atau lulus jilid. Jika seseorang dinyatakan lulus sempurna maka orang tersebut diperbolehkan untuk langsung mengikuti tahap ketiga, tetapi jika masih dinyatakan lulus jilid, maka orang tersebut harus mengikuti tahapan kedua.
2. Bersedia menjalankan program "*tahsin*" atau pembinaan bacaan. Calon guru yang belum dinyatakan lulus sempurna oleh pentashih, wajib mengikuti *tahsin* dengan seorang pentahsin yang telah diangkat oleh Ummi Foundation di masing-masing daerah. *Tahsin* adalah pembinaan bacaan sedemikian sehingga calon guru mempunyai

kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Lama waktu *tahsin* tergantung dari kemampuan awal seorang calon guru tersebut dan seseorang dinyatakan lulus jika telah mengikuti tashih ulang setelah program *tahsin* dianggap selesai.

3. Calon guru tersebut bersedia mengikuti *sertifikasi* secara utuh. Artinya calon guru tersebut mengikuti sertifikasi selama tiga hari tanpa ada *session* yang tidak diikuti. *Sertifikasi* adalah sebuah kegiatan pendidikan dan pelatihan metodologi yang diwajibkan bagi seluruh calon guru Al-Qur'an metode Ummi. Di dalam *sertifikasi* ini dikaji dan didalami sekaligus dipraktikkan metodologi pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan modern yang berorientasi pada 3 (tiga) motto metode Ummi, yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.
4. Mengikuti program *coaching* pada sekolah/TPQ pengguna metode Ummi yang telah ditentukan oleh trainer sertifikasi dan diketahui oleh koordinator/Ketua Ummi Daerah setempat. *Coaching* yang dimaksud adalah melihat dari dekat sekaligus mempraktikkan semua teori yang telah diberikan pada kegiatan sertifikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah atau TPQ yang menggunakan metode Ummi dan direkomendasikan oleh Ummi Foundation bisa dijadikan tempat *coaching*. Standar *coaching* dilaksanakan minimal 9 (sembilan) kali

tatap muka dan pada saat *coaching* calon guru tersebut didampingi oleh guru Al-Qur'an yang telah ditunjuk oleh koordinator Al-Qur'an atau ketua Ummi Daerah.

Tahapan-tahapan tersebut di atas secara detail dapat digambarkan pada diagram berikut:



#### e. Tahapan-Tahapan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi merupakan prinsip, artinya sesuatu yang harus ada dan dijalankan secara berurut sesuai dengan hirarkinya. Seorang guru Al-Qur'an tidak dibenarkan apabila menggunakan tahapan-tahapan ini secara parsial apalagi sampai dengan tidak dijalankan sama sekali.

Menurut Ust. Ahmad Yusuf MS, S. Pd tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:<sup>82</sup>

- 1) Pembukaan; adalah kegiatan pengkodisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan pembacaan do'a belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) Appersepsi; mengulang kembali bahan ajar sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Penanaman Konsep; menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- 4) Pemahaman/latihan; memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh latihan yang tertulis di bawah pokok bahasan.
- 5) Ketrampilan; melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahan dan halaman latihan.
- 6) Evaluasi; pengamatan sekaligus penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.
- 7) Penutup; mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Ahmad Yusuf MS, S. Pd, selaku Kabag Supervisi Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Selasa 15 Januari 2013

**f. Daftar Konversi Nilai Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi**

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90- 100	A/A+	0	Naik kehalaman berikutnya
85	B+	-1	Naik kehalaman berikutnya
80	B	-2	Naik kehalaman berikutnya
75	B	-3	Naik kehalaman berikutnya tetapi diulang dahulu dari halaman sebelumnya
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/diulangi pada halaman yang sama
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulangi pada halaman yang sama
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulangi pada halaman yang sama
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulangi pada halaman yang sama

**Keterangan:**

Nilai A+ = Jika siswa benar semua dalam membaca satu halaman dan kualitasnya baik.

Nilai A = Jika siswa benar semua dalam membaca satu halaman dan kualitasnya bisaa.

Nilai B+ =Jika ada kesalahan satu kali dalam membaca satu halaman dan siswa dapat membentulkannya sendiri.

Nilai B = Jika ada kesalahan dua kali dalam membaca satu halaman dan siswa dapat membetulkannya sendiri.

Nilai B- = Jika ada kesalahan tiga kali dalam membaca satu halaman dan siswa dapat membetulkannya.

Nilai C+ = Jika ada kesalahan empat kali dalam membaca satu halaman dan siswa dapat membetulkannya sendiri.

Nilai C = Jika ada kesalahan lima kali dalam membaca satu halaman dan siswa dapat membetulkannya sendiri.

\*)Jika salah satu kali namun belum bisa memperbaiki kesalahan/tetap salah dalam membaca, maka siswa tersebut belum bisa dinaikkan.

## **2. Keberhasilan Pendekatan Supervisi Ummi Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya**

Sebagaimana pengertian dari keberhasilan, secara etimologi berasal dari kata berhasil yang artinya mendapatkan hasil.<sup>83</sup> Yang dimaksud berhasil di sini adalah penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry dalam kamus ilmiah populer mengartikan keberhasilan adalah kesuksesan, ketercapaian, membuahkan hasil, dan menunjang tujuan.<sup>84</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan adalah kesesuaian pendekatan supervisi yang dilakukan di Lembaga Ummi foundation dengan tepat sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sebagaimana diuraikan di bab II, bahwa pentingnya supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Demikian pula di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, supervisi

---

<sup>83</sup> Sutrisno. H.. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1996), h. 3

<sup>84</sup> Pius Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.



dilakukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang muaranya pada pengembangan lembaga tersebut. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.

Secara umum supervisi Ummi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya memiliki kegunaan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar; menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.<sup>85</sup>

Supervisi di lembaga ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui supervisi profesional.
- c. Yang melakukan supervisi adalah supervisor.
- d. Sasaran supervisi tersenut adalah guru, atau orang lain yang ada kaitannya atau dalam rangka memberikan layanan supervisi kepada guru.
- e. Secara jangka panjang maksud supervisi tersebut adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

---

<sup>85</sup> Hasil observasi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya

“...lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru, mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru...”<sup>86</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan fungsi supervisi Ummi Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional, sehingga dapat mengembangkan Lembaga Pendidikan Al-Qur’an di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya.

#### **a. Sasaran Pendekatan Supervisi Ummi**

Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya adalah peningkatan profesionalisme guru-guru Al Qur’an pada lembaga pengguna metode

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ust. H. A. Yusuf MS, S.Pd. selaku Kabag Supervisi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Rabu 16 Januari 2013

ummi. Sasaran Supervisi ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi:

- 1) Supervisi Akademik, menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Supervisi ini dilakukan pada guru pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas, rasio guru dan murid, pengelolaan kelas dan penggunaan metode yang tepat. Dan pada perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan.
- 2) Supervisi Administrasi, menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Seperti halnya manajemen pengelolaan data guru dan siswa, ketercapaian siswa dalam menerima pembelajaran berupa data nilai evaluasi siswa, hingga data pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.
- 3) Supervisi Lembaga, menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Baik pada *stake holder* sekolah maupun sarana prasarana yang ada sebagai pendukung kemajuan sekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya: keterlibatan lembaga terhadap adanya kurikulum pembelajaran Al

Qur'an secara langsung, Ruang mengajar yang proporsional, pengadaan buku peraga dan media mengajar, dan lain-lain.<sup>87</sup>

“...dengan diadakannya pendekatan supervisi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, maka proses pembelajaran pendidik dapat ditingkatkan. Pengawasan ini dilakukan agar setiap pendidik mampu menjaga ritme proses pembelajaran di kelas sehingga kinerja yang ditampilkan pendidik sesuai dengan tuntutan pembelajaran dan kurikulum yang telah ditetapkan...”<sup>88</sup>

Melalui berbagai aktifitas yang dilakukan oleh para pengawas, akan dilihat bagaimana implikasinya terhadap kinerja guru yang pada akhirnya nanti akan mempengaruhi mutu pendidikan.

#### **b. Teknik dan Pendekatan Supervisi Ummi**

Seorang guru yang mendapat layanan supervisi akan mengalami proses belajar. Ia akan melakukan dari pengalaman mengajarnya dan dengan bantuan supervisor berusaha untuk memperbaiki perilaku mengajarnya. Dengan demikian, teknik supervisi yang dipakai untuk membantu guru harus didasarkan pada teori dan prinsip belajar.

---

<sup>87</sup> [www.metodeummi.org/program-program/supervisi-lembaga](http://www.metodeummi.org/program-program/supervisi-lembaga)

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ust. H. Ahmad Yusuf MS, S. Pd, selaku Kabag. Supervisi Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Jum'at 18 Januari 2013

Pengetahuan tentang teori belajar ini dapat diperoleh dari disiplin ilmu psikologi belajar. Dibawah ini diuraikan satu persatu pendekatan dan teknik dalam supervisi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya:

1) Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik timbul dari keyakinan bahwa guru tidak dapat diperlakukan sebagai alat semata-mata untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Guru bukan masukan mekanistik dalam proses pembinaan, dan tidak sama dengan masukan sistem lain yang bersifat kebendaan. Dalam proses pembinaan, guru mengalami perkembangan secara terus menerus, dan program supervisi harus dirancang untuk mengikuti pola perkembangan itu. Belajar harus dilakukan melalui pemahaman tentang pengalaman nyata yang diambil secara langsung.

Teknik supervisi yang digunakan oleh para supervisor yang menggunakan humanistik tidak mempunyai format yang standar, tetapi tergantung pada kebutuhan guru. Mungkin ia hanya melakukan observasi tanpa melakukan analisis dan interpretasi, mungkin ia hanya mendengar tanpa membuat observasi atau mengatur penataan

dengan atau tanpa memberi sumber dan bahan belajar yang diminta guru.<sup>89</sup>

Jika tahapan supervisi di bagi menjadi tiga bagian (pembicaraan awal), observasi, analisis, dan interpretasi serta (pembicaraan akhir), maka supervisi dilakukan sebagai berikut :

a) Pembicaraan Awal

Dalam pembicaraan awal, supervisor memancing apakah dalam mengajar guru menemukan kesulitan. Pembicaraan ini dilakukan secara informal. Jika dalam pembicaraan ini guru tidak minta dibantu, maka proses supervisi akan berhenti. Ini disebut titik lanjutan atau berhenti (*go-or-no-point*).

b) Observasi

Jika guru butuh bantuan, supervisor mengadakan observasi kelas. Dalam observasi kelas, supervisor masuk kelas dan duduk di belakang tanpa mengambil catatan. Ia mengamati kegiatan kelas.

c) Analisis dan Interpretasi

Sesudah melakukan observasi, supervisor kembali ke kantor memikirkan kemungkinan kekeliruan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika menurut supervisor,

---

<sup>89</sup> Hasil observasi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya

guru telah menemukan jawaban maka supervisor tidak akan memberikan nasihat jika tidak diminta. Apabila diminta nasehat oleh guru, supervisor hanya melukiskan keadaan kelas tanpa memberikan penilaian. Kemudian menanyakan apakah yang dapat dilakukan oleh guru tersebut untuk memperbaiki situasi itu.

“..kalau diminta sarannya supervisor akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba cara lain yang kiranya tetap dalam upaya mengawasi kesulitannya..”<sup>90</sup>

d) Pembicaraan Akhir

Jika perbaikan telah dilakukan, pada periode ini guru dan supervisor mengadakan pembicaraan akhir. Dalam pembicaraan akhir ini, supervisor berusaha membicarakan apa yang telah dicapai guru, dan menjawab kalau ada pertanyaan dan menanyakan kalau-kalau guru perlu bantuan lagi.

e) Laporan

Laporan disampaikan secara deskriptif dengan interpretasi berdasarkan judgment supervisor. Laporan ini ditulis untuk guru, kepala sekolah atau atas kepala sekolah, untuk bahan perbaikan selanjutnya.

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ust. H. A. Yusuf MS, S.Pd. selaku Kabag Supervisi di Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Rabu 16 Januari 2013

## 2) Pendekatan Kompetensi

Pendekatan ini mempunyai makna bahwa guru harus mempunyai kompetensi tertentu untuk melaksanakan tugasnya. Pendekatan kompetensi didasarkan atas asumsi bahwa tujuan supervisi adalah membentuk kompetensi minimal yang harus dikuasai guru. Sehingga Ust. Ahmad Yusuf MS, S Pd, menegaskan :

“...Guru tidak memenuhi kompetensi itu dianggap tidak akan produktif. Tugas supervisor adalah menciptakan lingkungan yang sangat terstruktur sehingga secara bertahap guru dapat menguasai kompetensi yang dituntut dalam mengajar..”<sup>91</sup>

Situasi yang terstruktur ini antara lain meliputi adanya : (1) definisi tentang tujuan kegiatan supervisi yang dilaksanakan untuk tiap kegiatan, (2) penelitian kemampuan mual guru dengan segala pirantinya, (3) Program supervisi dilakukan dengan segala recana terinci dengan pelaksanaannya (4) monitoring kemajuan guru dan penilaian untuk mengetahui apaka program berhasil atau tidak.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ust. H. Ahmad Yusuf, S. Pd, selaku Kabag. Supervisi Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Jum'at 11 Januari 2013



Lebih lanjut Ust. H. Ahmad Yusuf, S. Pd, menjelaskan teknik supervisi yang menggunakan pendekatan kompetensi adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

- a) Menetapkan kriteria untuk kerja yang dikehendaki. Misalnya kompetensi untuk mengajarkan sejarah dapat diuraikan kedalam kompetensi dalam membuat persiapan mengajar dengan memakai lebih dari satu sumber keterampilan mengelola kelas dimana digunakan metode diskusi atau keterampilan evaluasi tentang reaksi siswa dalam belajar sejarah dan sebagainya.
- b) Pengetahuan ini dipakai untuk menentukan target supervisi yang akan datang.
- c) Menetapkan target untuk kerja. Dari komponen dan analisis kemampuan, supervisor dan guru menentukan target yang akan dicapai.
- d) Menentukan aktifitas kerja. Misalnya aabila tujuan supervisi itu adalah untuk merubah aspek prilaku guru, maka harus dinyatakan secara jelas perubahan apa yang dikehendakinya dan kegiatan apa yang digunakan untuk mencapai perubahan itu. Dalam kegiatan ini, harus jelas jenis, jadwal dan sumber yang perlu digunakan.

---

<sup>92</sup> Hasil observasi disertai wawancara dengan Ust. Ahmad Yusuf, S. Pd. selaku Kabag. Supervisi Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Jum'at 11 Januari 2013

- e) Memonitor kegiatan untuk mengetahui kerja. Dalam memonitoring ini supervisor mengumpulkan dan mengelola data menjadi informasi tentang seberapa jauh pencapaian target yang telah disetujui.
- f) Melakukan penelitian terhadap hasil monitoring. Menilai berarti menafsirkan hasil yang telah diperoleh untuk mengetahui sampai dimana target yang telah ditetapkan tercapai. Dalam hal ini perlu dilakukan penilaian diri sendiri oleh guru dan kemudian dibandingkan dengan penilaian supervisor terhadap unjuk kerja guru.
- g) Pembicaraan terakhir. Pembicaraan terakhir ini menyangkut diskusi secara intensif tentang pencapaian target. Supervisor harus memusatkan perhatiannya untuk membantu guru melihat secara positif hasil penilaian itu. Dalam pembicaraan akhir ini harus dirumuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan unjuk kerja yang menjadi tanggung jawab guru

Instumen supervisi yang digunakan dalam pendekatan ini adalah format-format yang berisi: (1) tujuan supervisi (2) target yang akan dicapai (3) tugas supervisor (4) kriteria pencapaian target (5) pengumpulan data monitoring (6) evaluasi dan tindak lanjut.

Analisis dilakukan secara bersama-sama (kolaboratif) antara supervisor dan guru, sehingga dicapai kesepakatan tentang status kompetensi guru setelah pelaksanaan supervisi. Kesepakatan ini dilakukan melalui pembicaraan akhir.

### 3) Pendekatan Profesional

Pendekatan ini menunjuk pada fungsi utama guru yang melaksanakan pengajaran secara profesional. Asumsi dasar dari pendekatan ini adalah bahwa karena tugas utama profesi guru itu adalah mengajar maka sasaran supervisi juga mengarahkan pada hal-hal yang menyangkut tugas mengajar itu. Dan bukan tugas guru yang bersifat administratif.

Dibawah ini dikemukakan teknik supervisi profesional yang digunakan Ummi Foudation adalah penataran berupa sosialisasi tentang manajemen mengajar, pembagian waktu, dan penerapan kurikulum al-Qur'an yang diberi penataran langsung disebut sekolah inti, dan sekolah yang mendapat penataran tidak langsung disebut sekolah imbas. Isi penataran bersama ini meliputi : (a) metode umum tentang pemanfaatan waktu belajar, perbedaan individu siswa, belajar aktif, belajar kelompok, teknik bertanya dan umpan balik, (b) metode khusus dan pembinaan khusus guru Al-Qur'an, (c) pengalaman

lapangan para petatar dalam menerapkan metode umum dan metode khusus serta (d) pembinaan profesional.

Pada hakikatnya supervisi Ummi Foundation mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

Dengan kata lain, dalam supervisi Ummi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Supervisi dapat dianalogikan seperti halnya seorang dokter yang memeriksa keluhan dari pasien dan memberikan solusi obat atau terapi untuk kesehatan pasiennya. Sebagaimana supervisi di ummi sendiri, akan dikatakan efektif atau tepat guna, setelah adanya observasi permasalahan yang ada pada lembaga-lembaga pengguna yang ada dan memberikan solusi berupa treatment atau pembenahan

pada permasalahan yang ada secara tepat agar menjadi lembaga yang bermutu dan mampu berkembang lebih baik.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil observasi disertai wawancara dengan Ust. Abd. Ghofur, M.Pd. selaku Wakil Direktur Lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya, pada Jum'at 8 Januari 2013